

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Auditor memiliki tugas dalam membantu atau memberikan informasi untuk mencapai tujuan yang diperlukan oleh setiap pemegang saham dan *stake holder* lainnya. Fungsi dan tugas auditor seperti audit pajak, mengaudit dan menganalisis laporan keuangan. Opini seorang auditor yang berkualitas dapat berguna untuk para pengguna pada umumnya pada laporan keuangan menghasilkan auditan akuntan yang dapat dipertanggungjawabkan kepenggunaannya agar dapat membantu pengguna dalam memberikan keputusan.

Adapun salah satunya permasalahan dalam kualitas audit dimana terjadinya fraud yang sangat merugikan tentunya di Kantor Akuntan Publik yang memiliki indikasi kekeliruan atas mengaudit laporan keuangan Garuda Indonesia pada tahun 2018. Masalah muncul akibat adanya temuan dari dua Komisaris Garuda Indonesia, yang menganggap ketidaksesuaian atas laporan keuangan Garuda Indonesia pada PSAK. Beliau menemukan utang dari PT. Mahata Aero Teknologi tetapi Garuda Indonesia menjadikan sebagai laba, padahal utang PT. Mahata Aero Teknologi sendiri terkait pelaksanaan wifi yang masih belum dibayarkan. Oleh karenanya, sanksi pembekuan diberikan oleh Menteri Keuangan selama 12 bulan sejak 28 juni 2019 atas izin Akuntan Publik tersebut karena terbukti mengaudit tidak mengikuti Standar Akuntansi yaitu pelanggaran atas laporan keuangan Perusahaan Garuda Indonesia tahun 2018.

Dengan adanya masalah di atas, dapat diidentifikasi lemahnya Kualitas Audit dalam diri akuntan sangat lemah, kelemahan tersebut bisa mempengaruhi hasil seorang akuntan. Kualitas audit yang bisa dipertanggungjawabkan ataupun dapat dipercaya oleh penggunaannya menghasilkan kualitas yang tinggi dan sebagai pengambilan suatu keputusan, akibat dari masalah keuangan seperti di atas, yaitu dapat mengurangi tingkat kepercayaan akan akuntan publik dan auditan laporan keuangan.

De Angelo dalam Minerva, dkk., 2020 menerangkan bahwa, dalam kualitas audit memungkinkan auditor dalam melaporkan dan menemukan tindakan yang menyimpang dari keahlian dan kompetensi seorang auditor sedangkan independensi auditor oleh hasil laporan ditentukan.

Prinsip didalam kompetensi beserta kecermatan, kehati-hatian dan sikap, dalam melakukan pemeliharaan pengetahuan dan keahlian profesional dalam menjamin jasa kompeten kepada klien (SPAP, 2011). Agar melakukan pekerjaannya secara Kompeten seorang auditor memiliki suatu peran pendidikan yang non-formal dan profesional. Maka disimpulkan, Kualitas Audit menuntut adanya Kompetensi dan Profesionalisme yang lebih tinggi.

Dalam menentukan suatu hasil audit apakah itu wajar ataupun wajar tanpa pengecualian, berdasarkan bukti yang lengkap agar bisa menghasilkan audit yang berkualitas. Berbagai faktor selain Profesionalisme dan Kompetensi yang harus dimiliki seorang akuntan dalam menghasilkan audit yang berkualitas, yaitu Independensi dan *Moral Reasoning*. Dasar seseorang mengambil keputusan ataupun alasan dalam membenarkan atau mengkritik suatu tindakan yaitu *Moral Reasoning* (Falatah, Gaffrikin & Lindawati, 2018).

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kualitas audit yang berjudul: **“Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”**.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Arens (2010:87) menerangkan bahwa profesionalisme tidak hanya dibebankan sebagai tanggung jawab untuk memenuhi Undang-Undang dan peraturan yang ada dimasyarakat. Untuk melihat profesionalisme seorang akuntan tidak hanya dibutuhkan tingkatan suatu indikator profesionalisme untuk disimpulkan seorang akuntan itu profesional atau tidak. Penelitian oleh Bustami, Agusti dan Pertiwi (2013)

menerangkan tingginya profesionalisme seorang akuntan, maka hasil audit yang dapat diperjelas akan semakin meningkat pula. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis, yaitu:

H₁: Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

I.2.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Dalam memenuhi tugas auditee harus mempunyai personal yang baik dan tidak menyimpang dari kebenarannya. Pengalaman berasal dari suatu proses pengembangan maupun pembelajaran atas potensi yang ada didalam diri akuntan yaitu baik dari pelatihan formal ataupun pelatihan non formal (Queena, 2012). Penelitian oleh Lesmana & Machdar (2015) menerangkan adanya pengaruh secara positif terhadap kualitas audit yang disebabkan bagi faktor kompetensi dapat menjadi akibat tingkat kompetensi yang semakin tinggi yang dapat dilihat hasil kualitas audit yang tinggi. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis, yaitu:

H₂: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

I.2.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Arens et al (2012) menjelaskan dalam sudut pandang Independensi, tidak hanya dalam independen tetapi juga terhadap penampilan dan tidak mudah untuk dipengaruhi ataupun memihak kesiapapun. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2014) menerangkan bahwa auditee sumatra tengah tidak bisa memastikan apakah memenuhi audit secara berkualitas, sehingga independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis, yaitu:

H₃: Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

I.2.4 Pengaruh *Moral Reasoning* Terhadap Kualitas Audit

Dalam memelihara nilai – nilai profesionalisme auditor memiliki salah satu cara yang dapat digunakan sebagai suatu kode etik atau standar etika yaitu dengan menggunakan pemikiran atas *Moral Reasoning* (Gaffikin dan Lindawati, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Merawati & Ariska (2018) menjelaskan bahwa hal besar kecilnya tidak mempengaruhi kualitas audit yaitu merupakan *Moral Reasoning* yang dimiliki seorang auditor yang dapat diartikan tidak adanya pengaruh *moral reasoning* terhadap Kualitas Audit dan *Moral Reasoning* belum dapat dijadikan sebagai dasar penentu Kualitas Audit, hanya sebagai faktor dari dalam diri seorang auditor. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis, yaitu:

H₄: *Moral Reasoning* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

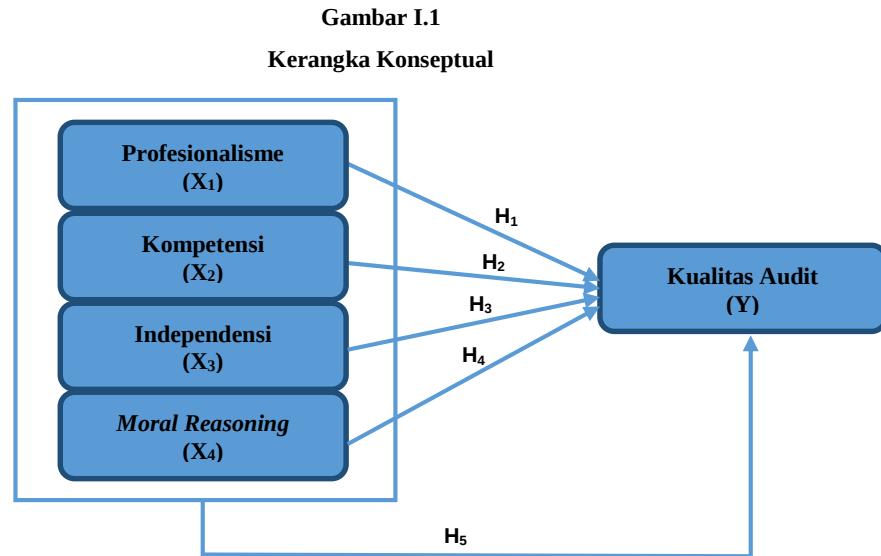
I.2.5 Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan *Moral Reasoning* Terhadap Kualitas Audit

Bustami (2013) menyatakan bahwa pengujian yang dilakukan secara simultan dimana penelitian antara faktor independen terhadap faktor dependen memiliki keterkaitan dalam faktor dependen. Dapat dinyatakan bahwa hubungan Profesionalisme, Kompetensi, Independensi dan *Moral Reasoning* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu, sebagai berikut:

H₅: Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, dan *Moral Reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit

I.3 Kerangka Konseptual

Gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:



I.4 Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Hipotesis yaitu, sebagai berikut:

H₁: Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H₂: Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H₃: Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H₄: *Moral Reasoning* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H₅: Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, *Moral Reasoning* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.